

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya

dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Marimba dalam Rahman et al., 2022). Berdasarkan hal diatas, diperlukan pendidikan yang berkarakter dan yang berkualitas agar terciptanya karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul melalui penanaman nilai-nilai (Dewi & Firdaus, 2021).

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu peserta didik atau individu mampu menginternalisasikan nilai-nilai utama etika sehingga memahami, mempunya perhatian dan mengutamakan nilai-nilai dasar etika tersebut yaitu apa yang diyakini benar, adil, jujur, tanggung jawab, penghargaan terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Dengan demikian nilai-nilai utama etika tersebut dapat membentuk pribadi yang utuh dan tercermin dalam sikap dan perilaku individu dalam interaksi sosial disekolah atau dalam masyarakat (Prihatmojo et al., 2019). Jadi, Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terbentuk insan kamil yang seutuhnya (Karmed, 2021).

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang menjadi landasannya. Karakter tersebut dikenal sebagai karakter dasar. Menurut Wiyani Novan Ardy dalam Dole (2021), mengatakan bahwa pendidikan karakter tanpa karakter dasar tidak akan memiliki tujuan yang

pasti. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan karakter.. Kesembilan pilar karakter adalah: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Dari beberapa pilar pendidikan karakter, nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Seperti yang dikemukakan oleh Curvin & Mindler dalam Indriani et al. (2023) bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Disiplin sangat penting dan harus ditingkatkan dalam aspek kehidupan, adanya kemajuan individu atau kelompok dapat terjadi apabila terdapat penerapan disiplin yang baik dalam sebuah kehidupannya sehari-hari. Sumber daya manusia yang unggul akan muncul dan tercipta apabila memiliki kesadaran diri hati nurani untuk menerapkan disiplin diri yang baik. Disisi lain, karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa (Dewi, 2021). Setiap orang harus belajar bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, termasuk anak usia dini. Istilahnya, berani berbuat, berani bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan, karena orang yang selalu bertanggung jawab akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Pernyataan di atas mengandung kegetiran bila kita melihat kondisi saat ini, di mana keluhuran dan martabat bangsa Indonesia tampak tidak ada harganya. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian rakyat yang terjerat korupsi, penyalahgunaan narkoba, perundungan (*bullying*), pembunuhan dan berbagai tindakan lainnya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut laporan ICW (*Indonesia Corruption Watch*) mencatat ada 791 kasus korupsi di Indonesia sepanjang tahun 2023, dengan jumlah tersangka mencapai 1.695 orang. Peneliti ICW, Diky Anandya mengatakan bahwa kasus korupsi di Indonesia meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berikut tabel kasus korupsi dari tahun 2019 sampai 2023 (KOMPAS.com, 2024).

Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Korupsi

Tahun	Jumlah Kasus	Jumlah Tersangka
2019	271	580
2020	444	875
2021	533	1,173
2022	579	1,396
2023	791	1,695

Sumber: KOMPAS.com, 2024

Lalu, tercatat ada 431 perkara kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia, terhitung sejak awal tahun hingga Mei 2024. Kasus pembunuhan

juga melibatkan kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari 431 kasus pembunuhan, 51 diantaranya yang menjadi korban ialah pelajar dan mahasiswa, tak hanya menjadi korban, sebanyak 20 pelajar dan mahasiswa juga dilaporkan sebagai pelaku pembunuhan (EMP Pusiknas Bareskrim Polri, 2024). Tingginya kasus pembunuhan di Indonesia juga disertai dengan banyaknya kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi belakangan ini.

Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), dari tahun 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 pengaduan terkait kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 2.478 adalah kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun media sosial. Tren kasus perundungan ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat 119 kasus, diikuti dengan 53 kasus pada tahun 2021. Angka ini melonjak signifikan pada tahun 2022 menjadi 266 kasus. Pada tahun 2023, KPAI melaporkan sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia, dengan hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa kasus perundungan terus menjadi ancaman serius bagi anak-anak di sekolah, dengan berbagai jenis perundungan seperti fisik, verbal, dan psikologis yang masih merajalela. Baru-baru ini, di awal tahun 2024, terjadi kasus perundungan di Binus School Serpong yang melibatkan anak seorang artis terkenal. Korban mengalami dua kali perlakuan perundungan yang mengakibatkan wajah bengkak, leher dan tulang iga sakit, nyeri di bagian perut, lengan kiri dan punggung belakang terdapat banyak luka bekas

sundutan rokok. Bahkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa korban mengalami stres akut. (Kompastv, 2024)

Tabel 1. 2 Jumlah Kasus Bullying

Tahun	Jumlah Kasus Bullying yang di Laporkan
2011-2019	2,473
2020	119
2021	53
2022	266
2023	3,800

Sumber: Kompastv, 2024

Hal ini mengakibatkan kebiasaan dalam masyarakat telah menciptakan dorongan bagi munculnya karakter yang tidak sejalan dengan jati diri kita sebagai bangsa religius dan berfalsafah Pancasila. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan mendesak bagi bangsa kita. Bangsa kita memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk paradigma dan karakteristik yang mendukung terciptanya bangsa yang maju dengan moral yang baik. Pembentukan karakteristik yang baik bagi bangsa akan membentuk suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang lebih baik dan bermartabat ditinjau dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam suatu negara (Aryana, 2022).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta

didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya (Wijana dalam Utama, 2022). Dalam membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, salah satu langkah yang efektif adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencegah kejenuhan peserta didik yang biasanya hanya terfokus pada kegiatan dalam ruang kelas atau mata pelajaran formal.

Muhaimin dalam Abidin (2019) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan pesera didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya (Santosa, 2019). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan peneliti, SMA Negeri 3 Purwokerto menjadi satu satunya sekolah di Purwokerto yang memiliki kelas khusus yaitu kelas atlit. Di sekolah ini terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan bakat dan minat siswa, antara lain

pramuka, paskibra, palang merah remaja, pecinta alam, serta berbagai jenis olahraga. Beberapa kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan menyalurkan bakat serta keterampilan para siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Futsal menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa.

Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Menurut Lhaksana (2012: 4) menyatakan bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dengan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Olahraga futsal memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana pembentukan karakter yang baik akan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Olahraga futsal tidak hanya memberikan manfaat dalam hal kebugaran fisik, tetapi juga dalam penanaman nilai karakter yang akan berguna dalam kehidupan sosial maupun pemain profesional. Melalui pengalaman bermain futsal, setiap pemain dapat merasakan pentingnya kedisiplinan dalam berlatih, menghormati lawan, serta berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, karakter disiplin dan tanggung jawab sangat dibutuhkan siswa saat bermain futsal karena

bukan hanya kemampuan bermain futsal yang baik tetapi juga kepribadian atau *attitude* yang akan membentuk siswa untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang kehidupannya.

Semakin sering siswa menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam bermain futsal, semakin besar pula tingkat kesuksesan yang akan diraih siswa. Kenyataannya, menurut Karyono selaku pelatih futsal SMA Negeri 3 Purwokerto menyatakan bahwa banyak siswa masih belum sepenuhnya tertanam karakter disiplin dan tanggung jawab yang dapat dilihat dari masih seringnya siswa datang terlambat saat latihan, dan malas saat berlatih. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya karakter yang dimiliki siswa futsal di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Olahraga Futsal di SMA Negeri 3 Purwokerto”.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui olahraga futsal memiliki keterkaitan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Sadeli (2016) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membangun karakter kebangsaan dan kemampuan memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menegaskan bahwa setiap generasi baru harus mendapatkan pengetahuan, mempelajari keterampilan, dan mengembangkan

karakter publik dan pribadi yang sejalan dengan prinsip demokrasi konstitusional, salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.. Dalam hal ini, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa, karena bertujuan membentuk karakter, salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab, sesuai dengan Permendiknas tentang 18 karakter bangsa. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, kelak ketika para siswa menjadi pemain futsal profesional dapat menambah rasa cinta tanah air dengan membela dan mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui olahraga futsal di SMA Negeri 3 purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui olahraga futsal di SMA Negeri 3 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- A. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui olahraga futsal di SMA Negeri 3 purwokerto

- B. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam olahraga futsal di SMA Negeri 3 purwokerto

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, dengan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan olahraga. Dengan mengeksplorasi bagaimana futsal dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, penelitian ini memberikan landasan teoritis yang dapat digunakan untuk studi lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan informasi serta acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar agar dapat mencetak generasi yang membanggakan

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pelatih di SMA Negeri 3 Purwokerto dan sekolah lainnya dalam menerapkan program futsal yang efektif untuk

menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dengan mengikuti rekomendasi dari penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga.

c) Bagi Siswa

Melalui kegiatan futsal yang dirancang dengan baik, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara nyata. Penelitian ini diharapkan tidak hanya membantu mereka dalam konteks sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah, di mana nilai-nilai tersebut sangat penting.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan futsal sehingga memotivasi untuk lebih giat dalam menimba ilmu dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dan memberikan sumbangsih bagi khasanah keilmuan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam bidang pendidikan.